Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Subsektor Telekomunikasi

Penulis:
Fatkhul Rahmawati[1]
Sri Yuli Ayu Putri [2]

Afiliasi:
Universitas Bina Insani[12]

Korespondensi:
rahmawatifatkhul@email.com

Histori Naskah:
Submit: 09-06-2025
Accepted: 21-06-2025
Published: 01-07-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada subsektor telekomunikasi di Indonesia. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya kinerja keuangan dalam persaingan industri telekomunikasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan total 9 perusahaan dalam subsektor telekomunikasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan. Temuan ini penting bagi pengambilan keputusan manajemen dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, Pertumbuhan Laba

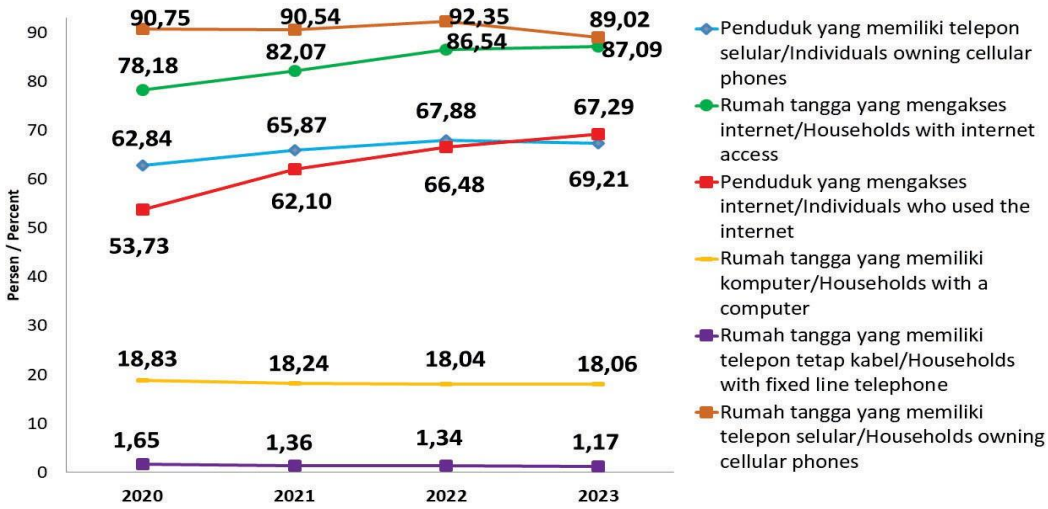
Pendahuluan

Industri telekomunikasi mengalami pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya globalisasi dan adopsi teknologi informasi. Lonjakan jumlah pengguna internet serta berkembangnya teknologi komunikasi telah mendorong kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencatat kemajuan pesat, mencerminkan tingginya permintaan terhadap layanan yang kini menjadi kebutuhan dasar masyarakat dan menciptakan ketergantungan yang kuat terhadap subsektor ini. (Syafril & Djawoto, 2020). Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan pesat seiring kemajuan teknologi informasi. Sebagai sektor yang kini menjadi kebutuhan utama masyarakat, subsektor ini memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya permintaan mendorong perusahaan untuk memperluas usaha dan mengelola struktur modal secara optimal di tengah persaingan yang semakin ketat akibat munculnya berbagai inovasi produk dan layanan berbasis teknologi. (Susilowati et al., 2023). Untuk tetap kompetitif di tengah pesatnya perkembangan teknologi, perusahaan telekomunikasi dituntut untuk terus berinovasi dan mengoptimalkan strategi bisnis. Fokus utama meliputi peningkatan kualitas layanan, pengembangan produk dan teknologi baru, serta perluasan jaringan dan infrastruktur. Pengelolaan risiko dan efisiensi struktur modal juga menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, sektor ini

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

dapat memperkuat kontribusinya terhadap ekonomi nasional serta kemajuan teknologi dan konektivitas di Indonesia.



Gambar 1. Pengguna Teknologi Informasi dan Kominikasi di Indonesia 2020-2023

Selama empat tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Pertumbuhan paling signifikan dalam indikator TIK terlihat pada persentase penggunaan internet di rumah tangga, yang mencapai 87,09 persen pada tahun 2023. Kenaikan persentase penggunaan internet di rumah tangga pada tahun 2023 juga disertai dengan peningkatan jumlah penduduk berusia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir, dari sekitar 53,73 persen pada tahun 2020 menjadi 69,21 persen pada tahun 2023. Antara tahun 2020 hingga 2022, persentase rumah tangga yang memiliki telepon seluler melebihi 90 persen. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi 89,02 persen, kepemilikan telepon seluler di rumah tangga tetap tinggi. Seiring dengan itu, persentase penduduk yang memiliki telepon seluler juga meningkat setiap tahun, dan dalam periode empat tahun terakhir telah mencapai lebih dari 60 persen (Statistik, 2023).

Pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam subsektor ini. Bagi investor, laba yang terus meningkat menjadi sinyal penting yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Informasi terkait pertumbuhan laba berperan strategis dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena mencerminkan prospek bisnis serta stabilitas finansial perusahaan di masa mendatang (Syafril & Djawoto, 2020). Pertumbuhan laba yang positif adalah cerminan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya, sedangkan penurunan laba menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan perusahaan (Septiyarina, 2022).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

Analisis rasio keuangan digunakan untuk memperoleh informasi yang membantu memprediksi kinerja masa depan perusahaan, khususnya dalam menilai peningkatan laba antar periode. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dipilih sebagai variabel independen untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya (Rahmah, 2023). Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini membandingkan antara total kewajiban keuangan dengan total ekuitas (Suryani, 2022). Salah satu rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover. Total Asset Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan berputar melalui aktivitas penjualan (Kusoy & Priyadi, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahida & Agustin (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarafina & Syahputera (2024) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh posistif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian dalam penelitian Aisyah & Widhiastuti (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan bahwa menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnovern* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Studi Literatur

Signaling Theory

Menurut Ross (1977) *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi (information asymmetry) antara manajemen dan pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, mendorong manajemen untuk memberikan sinyal yang menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa laporan keuangan atau rasio keuangan yang menunjukkan kinerja aktual perusahaan. Tujuan penyampaian sinyal adalah untuk mengurangi ketidakpastian dan menarik pihak eksternal untuk memberikan investasi atau pembiayaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi, termasuk rasio keuangan dan pertumbuhan laba, dipandang sebagai sinyal penting yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan ekonomi pihak eksternal.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024) dalam PSAK No. 201 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja entitas, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini mencerminkan kondisi perusahaan pada periode tertentu dan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai pencapaian tujuan bisnis serta menganalisis kinerja dan potensi keuntungan di masa depan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Supiyanto et al. (2023) rasio keuangan adalah suatu indeks yang membandingkan dua angka dalam akuntansi dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio ini dimanfaatkan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Melalui hasil analisis rasio keuangan, dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Rasio keuangan terdiri dari empat yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Likiditas
   Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Supiyanto et al., 2023). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio. Current* Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Weygandt et al., 2019).
2. Rasio Solvabilitas
   Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik yang berjangka pendek maupun berjangka Panjang (Supiyanto et al., 2023). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio r*asio keuangan yang digunakan untuk menilai proporsi total kewajiban terhadap total ekuitas yang dimanfaatkan dalam pendanaan aset perusahaan (Gitman & Zutter, 2019).
3. Rasio Aktivitas
   Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya keuanganya (Supiyanto et al., 2023). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. Menurut Gitman & Zutter (2019) *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.
4. Rasio Profitabilitas
   Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya, yang terlihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh melalui penjualan atau pendapatan dari investasi (Supiyanto et al., 2023).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

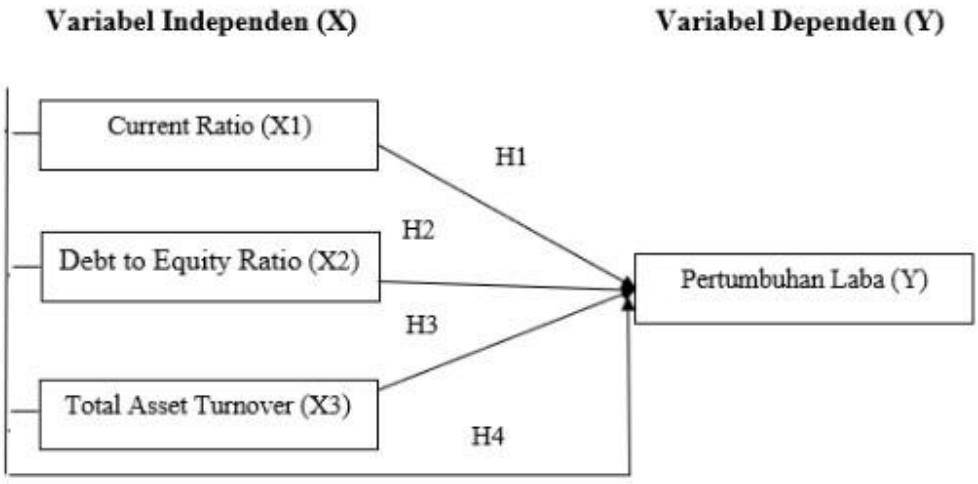
Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam bentuk persentase, yang diperoleh perusahaan selama satu tahun (Sihombing et al., 2024).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. Berikut kerangka konseptual ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi utangnya (Pinontoan & Yuniati, 2022). Menurut penelitian Syarafina & Syahputera (2024), Kirana & Diayani (2023), Suryani (2022) CR memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Oktavia et al. (2023) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H1: Diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio membandingkan total utang dengan ekuitas untuk menilai ketergantungan perusahaan pada utang. Semakin tinggi DER, semakin besar risiko likuiditas yang dihadapi (Widiyanti, 2022). Menurut penelitian Suryani, (2022), Sudjiman & Sudjiman (2022), Putri & Riduwan (2021) menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Syahida & Agustin (2021) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H2: Diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

Pengaruh *Total Asset turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan aset dimanfaatkan dengan baik, sementara rasio rendah menandakan pemanfaatan aset kurang optimal (Kusoy & Priyadi, 2023). Menurut penelitian Yasmine & Dillak, (2021), Kirana & Diayani, (2023), Athira & Murtanto, (2022), TATO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut Oktavia et al., (2023) TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H3: Diduga bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian (Hajering & Muslim, 2022), (Nasution & Sitorus, 2022), (Suryani, 2022), dan (Putri & Riduwan, 2021), Rasio *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian (Syarafina & Syahputera, 2024), Rasio *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

H4: Diduga bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Menurut Sugiono (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berasal dari filsafat positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Syahida & Agustin (2021) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian data yang menggunakan angka sebagai dasar untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* dengan menerapkan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Sugiono (2022) data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui sumber lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dalam subsektor telekomunikasi selama tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan dalam subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari 22 perusahaan dari subsektor telekomunikasi. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 9 perusahaan dalam subsektor telekomunikasi.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Independen	*Current Ratio*	$\frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen	*Debt to Equity Ratio*	$\frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen	*Total Asset Turnover*	$\frac{Penjualan}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	$\frac{Laba\ bersih\ t - Laba\ bersih\ t-1}{Laba\ bersih\ t-1} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Hasil

Uji Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Variabel	**N**	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
Current Ratio	36	0.23	25.40	2.6256	5.14350
Debt to Equity Ratio	36	0.04	4.46	1.3414	1.24479
Total Asset Turnover	36	0.04	0.55	0.2161	0.14195

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

CR menunjukkan nilai minimum sebesar 0.23, nilai maksimum sebesar 25.40 yang diperoleh nilai rata-rata CR tercatat sebesar 2.6256 dengan standar deviasi 5.14350. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan setara dengan 2.6256 kali atau 262.56% dari kewajiban lancarnya. DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0.04, serta nilai maksimum sebesar 4.46, nilai rata-rata DER tercatat sebesar 1.3414 dengan standar deviasi 1.24479. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan setara dengan 1.3414 kali atau 134.14% dari total ekuitasnya. TATO menunjukkan nilai minimum sebesar 0.04, nilai maksimum sebesar 0.55, nilai rata-rata TATO tercatat sebesar 0.2161 dengan standar deviasi 0.14195. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih yang dihasilkan setara dengan 0.2161 kali atau 21,61% dari total asetnya.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parametersa[a,b]	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.218
Most Extreme Differences	Absolute	0.125
	Positive	0.125
	Negative	-0.100
Test Statistic		0.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.170[c]

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dari pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.170. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada uji regresi telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu 0.170 > 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	CR	.833	1.200
	DER	.821	1.219
	TATO	.984	1.017

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk CR, DER, dan TATO berada diatas 0.01. Nilai VIF untuk CR, DER dan TATO berada dibawah 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

c. Uji Autokorelasi

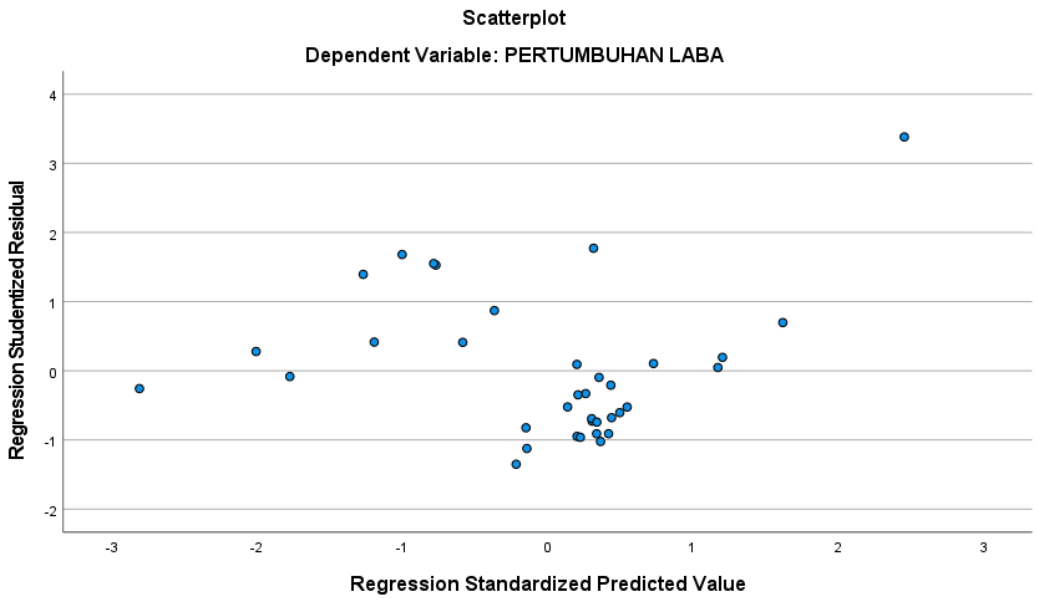
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.143

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tebel 5, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.143 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, dengan jumlah (n) sampel sebanyak 36 digunakan dalam penelitian ini, variabel independent dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 variabel. Sehingga didapatkan Durbin Upper (DU) atau nilai batas atas sebesar 1.654, dan nilai 4-du atau 4-1.654 sebesar 2.346. Pada hasil ini nilai D-W yang didapat lebih besar dari nilai batas atas 1.671 dan tidak melebihi 4-1.654 (2.346) atau 1.654<1.143<2.346. Maka dapat disimpulkan pada data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam *scatterplot* pada gambar 3, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak. Data penelitian yang tergambarkan sebagai titik juga jelas tersebar diatas dan dibawah sumbu Y angka 0, serta tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan hasil uji heterokedatisitas tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedatisitas pada data penelitian.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0.467
Current ratio	-0.042
Debt to Equity Ratio	-0.014
Total Asset Turnover	-0.944

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6. dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk Pertumbuhan Laba perusahaan subsktor telekomunikasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.467pg - 0.042cr - 0.014der - 0.944tato$$

a. Konstanta (a) dengan nilai 0.467 dapat diinterpretasikan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover sama dengan nol maka pertumbuhan laba subsektor telekomunikasi bernilai positif sebesar 0.467.
b. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sebesar -0.042. Maka interpretasi dari hasil uji tersebut adalah jika CR mangalami kenaikan maka pertumbuhan laba subsektor telekomunikasi akan mengalami penurunan sebesar -0.042.
c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sebesar -0.014. Maka interpretasi dari hasil uji tersebut adalah jika DER mangalami kenaikan maka pertumbuhan laba subsektor telekomunikasi akan mengalami penurunan sebesar -0.014.
d. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai sebesar -0.944. Maka interpretasi dari hasil uji tersebut adalah jika TATO mangalami kenaikan maka pertumbuhan laba subsektor telekomunikasi akan mengalami penurunan sebesar -0.944.

Uji Koefisiensi Determiinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi R Square	Keterangan
0.662	Variabel independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 66.2%

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

Berdasarkan Tabel 7 nilai koefisien determinasi (R^2) diketahui sebesar 0.662 atau 66.2%. Artinya, variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 66.2%. Sementara itu, sisanya sebesar 33.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients B	t-hitung	Sig	Hasil Hipotesis
Konstanta	0.467	6.392	<0.001	
CR	-0.042	-5.151	<0.001	H1 diterima
DER	-0.014	-0.407	0.687	H1 ditolak
TATO	-0.944	-6.472	<0.001	H1 diterima

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8. nilai t_{tabel} yang diperoleh oleh peniliti sebesar 2.037 dengan derajat kebebasan df = n-k dimana n = 36 dan k = 4.

a. Variabel *Current Ratio* (CR) menghasil t_{hitung} -5.151 dan t_{tabel} 2.037 dengan nilai signifikan <0.001, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima.
b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasil t_{hitung} -0.407 dan t_{tabel} 2.037 dengan nilai signifikan 0.687, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak.
c. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menghasil t_{hitung} -6.472 dan t_{tabel} 2.037 dengan nilai signifikan <0.001, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis H3 diterima.

b. Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

F Hitung	Signifikansi
23.856	<0.001

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2025)

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 23.856, dengan nilai signifikansi sebesar <0.001. Dengan df = n-1 = 35 yang diketahui nilai F_{tabel} 2.87, sehingga diperoleh F_{hitung} sebesar 23.856 lebih besar dari F_{tabel} 2.87. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada subsektor telekomunikasi.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syarafina & Syahputera (2024), Kirana & Diayani (2023), serta Suryani (2022), menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktavia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CR, semakin rendah pertumbuhan laba karena aset lancar tidak dikelola secara optimal, menyebabkan dana menganggur dan penurunan efisiensi penggunaan modal kerja.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Listiyono et al. (2022), Nasution & Sitorus (2022), serta Syahida & Agustin (2021), yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suryani (2022) dan Putri & Riduwan (2021) yang menemukan pengaruh signifikan. DER belum mencerminkan pertumbuhan laba secara akurat karena lebih menekankan pada struktur pembiayaan dibandingkan efektivitas penggunaan utang. Pengaruh positif terhadap laba hanya mungkin terjadi jika utang dimanfaatkan secara optimal dalam operasional perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kirana & Diayani (2023), Athira & Murtanto (2022), Yasmine & Dillak (2021) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktavia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun secara teoritis nilai TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi aset, dalam penelitian ini hal tersebut tidak diikuti oleh peningkatan laba, kemungkinan akibat tingginya biaya operasional, rendahnya margin keuntungan, atau strategi penjualan yang kurang efektif. Akibatnya, TATO yang tinggi justru memberikan sinyal negatif bagi pihak eksternal dan menurunkan kepercayaan investor maupun kreditor.

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menunjukkan ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hajering & Muslim (2022), Nasution & Sitorus (2022), Putri & Riduwan (2021) menunjukkan bahwa CR,

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Volume : 5 | Nomor 2 | Juli 2025 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v5n2.6047

DER dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syarafina & Syahputera (2024) yang menunjukkan bahwa CR, DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara bersamaan, kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset sangat menentukan kinerja laba. Pengaruh simultan ketiga variabel ini menegaskan pentingnya manajemen keuangan yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan laba, khususnya pada perusahaan subsektor telekomunikasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh penumpukan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif, sehingga mengurangi efisiensi modal kerja dan menurunkan pertumbuhan laba. DER memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER tidak menjadi indikator utama dalam menilai pertumbuhan laba karena lebih menggambarkan struktur pendanaan daripada kemampuan menghasilkan keuntungan. TATO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun perputaran aset tinggi, hal ini tidak diiringi peningkatan laba yang sepadan, menunjukkan kurangnya efektivitas dalam pengelolaan aset dan profitabilitas. Secara simultan, ketiga variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini menegaskan bahwa kinerja operasional, kestabilan keuangan, dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Referensi

Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74

Athira, A., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh NPM, DER, TATO dan CR terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1229–1240. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14717

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance. Pearson Education Limited. 15 ed. Peason*.

Hajering, & Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *4*(3), 164–179. https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.201*.

Kirana, P., & Diayani, L. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol 9*(6), 1–15.

Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, *6*(1), 57–63. https://doi.org/10.31605/mandar.v6i1.3368

Listiyono, A., Lau, E. A., & Dewi, C. K. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Covid 19. *Exchall: Economic Challenge*, *4*(1), 87–99. https://doi.org/10.47685/exchall.v4i1.224

Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, *6*(2), 61–72. https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.204

Oktavia, C., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2021). *Nian Tana Sikka : Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *1*(4), 113–124.

Pinontoan, R. E., & Yuniati, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *11*(3), 1–19. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4618

Putri, W. R. A., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(9), 1–23.

Rahmah, S. D. S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. *3*(2), 91–102.

Ross, S. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. The Bell Journal of Economics,. *The Bell Journal of Economics*, *8*, 23–40.

Septiyarina, P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, *1*(1), 57. https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268

Sihombing, F. M., Astrina, F., Afrida, A., Simatupang, E. M., Hwihanus, Mizan, Rahayuningsih, S., Ningsih, N. H., Abdurohim, Handayani, M., Purba, A. P., & Bokings, T. P. O. R. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah*.

Statistik, B. P. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*.

Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Intelektiva*, *3*(10), 35–54. https://www.investopedia.com/terms/c/currentratio.asp

Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). in Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). 3 ed., 584. Bandung :CV Alfabeta*.

Supiyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., H.Muhammad Rozali, Ahmad Idris, Yogi Nurfauzi, Muhammad Fahmi, Sundari, Adria, Emiliyan Mamuki, & Supriadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Suryani. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Nusantara Hasana Journal*, *2*(2), 181–189. https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/384

Susilowati, D., Juwari, & Khairunisa, D. S. (2023). 3 (1.2). *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition*, *14*(September 2023), 2670–2672. https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00196643

Syafril, R., & Djawoto. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(7), 1–16.

Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(3), 1–14.

Syarafina, F., & Syahputera, R. (2024). *Journal of Management , Entrepreneur and Cooperative Pengaruh Current Ratio , Debt to Equit Ratio Dan Total Asset Turnover*. *3*(2), 109–121.

Weygandt, J, J., D, P., Kimmel, Dan, & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting. Diedit oleh Michael McDonald, Ed Brislin dan Courtney Luzzi. 4 ed. Wiley*.

Widiyanti, V. (2022). *Pengaruh ROA, DER dan CR terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage di BEI Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Yasmine, A., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi.*, *5*(3), 826–835.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License